

**PENGARUH PROSEDUR KREDIT DAN TINGKAT SUKU BUNGA
KREDIT TERHADAP KEPUTUSAN MENGAMBIL KREDIT PT BANK
NEGRA INDONESIA (PERSERO) TBK. CABANG KARANGASEM**

**OLEH :
I KETUT SUARDIKA**

ABSTRAK

Keputusan nasabah dalam mengambil kredit merupakan pemilihan dari dua atau lebih alternatif pilihan keputusan pengambilan kredit, artinya bahwa nasabah dapat membuat keputusan dalam mengambil kredit mempunyai alternatif lainnya. Keputusan nasabah dalam mengambil kredit, sangat penting sebelum nasabah mengambil kredit pada bank. Keputusan bermaksud agar tidak adanya hambatan baik yang besar maupun yang kecil, sehingga perlu diambil suatu keputusan, sehingga saat mengambil keputusan harus cermat dan sesuai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam mengambil kredit diantaranya faktor dari bank atau lembaga keuangan yang menawarkan kredit bagi nasabah, meliputi lokasi, pelayanan, jenis kredit (fasilitas kredit), suku bunga, jangka waktu dan prosedur kredit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh prosedur kredit dan tingkat suku bunga kredit terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit pada PT BNI (Persero) Tbk. Cabang Karangasem. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, uji asumsi klasik, analisis determinasi, uji T-Test dan Uji F-Test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel prosedur kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan dalam mengambil kredit, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi yang positif sebesar 0,632 dan nilai probabilitas uji T sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Artinya apabila prosedur kredit dipatuhi maka keputusan dalam mengambil kredit akan semakin meningkat, kemudian secara parsial variabel tingkat suku bunga kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan dalam mengambil kredit, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi yang positif sebesar 0,760 dan nilai probabilitas uji T sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Artinya apabila

tingkat suku bunga kredit ditingkatkan maka akan mampu meningkatkan keputusan dalam mengambil kredit.

Kata Kunci : Prosedur Kredit, Tingkat Suku Bunga Kredit dan Keputusan Mengambil Kredit

A. PENDAHULUAN

Kondisi dunia perbankan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan ini selain disebabkan oleh perkembangan internal dunia perbankan, juga tidak terlepas dari pengaruh perkembangan di luar dunia perbankan, seperti sektor riil dalam perekonomian, politik, hukum, dan sosial. Fungsi awal bank yang hanya sebagai tempat pertukaran uang, kini telah berkembang dengan menyediakan berbagai macam layanan keuangan. Peranan bank sangatlah penting bagi perekonomian suatu negara dalam hal mendukung pembangunan, karena pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung kepada dinamika perkembangan dan kontribusi nyata dari sektor perbankan.

Perkembangan bisnis saat ini telah membawa para pelaku perbankan kepersaingan yang sangat ketat untuk memperoleh konsumen. Berbagai pendekatan untuk merebutkan dana dari konsumen baik melalui peningkatan sarana dan prasarana

berfasilitas teknologi tinggi maupun dengan pengembangan sumber daya manusia agar mampu memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen telah dilakukan oleh perbankan.

Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Di antara kegiatan perbankan tersebut yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai kegiatan penyaluran kredit kepada masyarakat atau nasabah. Seberapa banyak masyarakat yang memutuskan mengambil kredit pada suatu bank akan memberikan pengaruh yang besar terhadap keuntungan suatu perbankan, karena laba yang didapat oleh suatu perbankan salah satunya adalah dari suku bunga pengambilan kredit oleh para nasabah. Kemudian proses pengambilan kredit oleh seorang nasabah itu sendiri terjadi ketika seorang nasabah memutuskan

untuk mengambil kredit pada suatu bank. Keputusan nasabah dalam mengambil kredit merupakan salah satu proses yang ada dalam aktivitas perbankan, setelah mempertimbangkan kemudian memilih satu alternatif dari beberapa alternatif yang ada.

Menurut Kuncoro & Suhardjono (2012:126), keputusan nasabah dalam mengambil kredit merupakan pemilihan dari dua atau lebih alternatif pilihan keputusan pengambilan kredit, artinya bahwa nasabah dapat membuat keputusan dalam mengambil kredit mempunyai alternatif lainnya. Keputusan nasabah dalam mengambil kredit, sangat penting sebelum nasabah mengambil kredit pada bank. Keputusan bermaksud agar tidak adanya hambatan baik yang besar maupun yang kecil, sehingga perlu diambil suatu keputusan, sehingga saat mengambil keputusan harus cermat dan sesuai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Lebih lanjut Kotler (2013:211) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam mengambil kredit diantaranya faktor dari bank atau lembaga keuangan yang menawarkan kredit bagi nasabah, meliputi lokasi, pelayanan, jenis

kredit (fasilitas kredit), suku bunga, jangka waktu dan prosedur kredit.

PT BNI (Persero) Tbk. Cabang Karangasem, melihat perubahan usaha perbankan ini terus melakukan beberapa inovasi dalam memberikan pelayanan. Berbagai upaya terus dilakukan oleh PT BNI (Persero) Tbk. Cabang Karangasem untuk mempengaruhi keputusan nasabah dalam menggunakan kredit mulai dari memberikan fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, memberikan suku bunga yang bersaing dengan bank lain, prosedur pemberian kredit yang mudah dan cepat, memberikan jangka waktu kredit yang lebih fleksibel dan memberikan kredit sesuai dengan kebutuhan nasabah. Pertumbuhan kredit PT BNI (Persero) Tbk. Cabang Karangasem sangat fluktuatif. Setiap bulannya pihak PT BNI (Persero) Tbk. Cabang Karangasem seharusnya mengucurkan dananya kepada masyarakat sebesar Rp. 1.000.000.000,- akan tetapi pada bulan-bulan tertentu tidak dapat memenuhi target tersebut. Dalam usaha memahami keinginan masyarakat saat ini, PT BNI (Persero) Tbk. Cabang Karangasem merasa perlu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja

yang dapat mempengaruhi keputusan nasabah dalam pengambilan kredit.

Berdasarkan pengambilan data awal diketahui bahwa dalam hal penyaluran kredit MKM BNI menempati urutan pertama. PT BNI Tbk menargetkan pembiayaan mikro pada tahun ini tumbuh sebesar 30% dari tahun lalu sekitar Rp11 triliun dengan menggenjot pengembangan 300 *outlet* mikro ke sejumlah daerah di tanah air. Saat ini, penggarapan pasar mikro dilakukan melalui 400 *outlet* mikro yang tersebar secara nasional di mana pada tahun ini akan ditambah sebanyak 300 *outlet* di sejumlah daerah. . (<http://www.bisnis.com>).

Persaingan yang ketat di segmen mikro mengakibatkan PT BNI (Persero) Tbk cabang Karangasem mengambil strategi prosedur pemberian kredit yang mudah dan cepat serta bunga kredit yang rendah. Sehingga peneliti ingin mengangkat tema keputusan nasabah dalam pengambilan kredit.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh prosedur kredit dan tingkat suku bunga terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit pada PT BNI (Persero) Tbk. Cabang Karangasem. Kegunaan penelitian ini diharapkan

memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun aplikatif. Secara teoritis diharapkan dapat memberikan pemahaman untuk mendukung teori-teori manajemen kredit khususnya mengenai kualitas pelayanan kredit dalam rangka meningkatkan kepuasan nasabah sedangkan secara aplikatif diharapkan dapat memberikan pengalaman serta wawasan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat melalui teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan di lapangan khususnya mengenai kualitas pelayanan kredit dalam rangka meningkatkan kepuasan serta diharapkan dapat dipergunakan dalam mengambil kebijaksanaan lebih lanjut terutama dalam hal pemasaran kredit sehingga nasabah memiliki keputusan dalam mengambil kredit pada PT BNI (Persero) Tbk. Cabang Karangasem berdasarkan prosedur kredit yang mudah dan tingkat suku bunga kredit yang rendah.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Prosedur Kredit

Menurut Hasibuan (2013:264) prosedur kredit adalah suatu tahapan-tahapan yang harus dipenuhi oleh nasabah dalam penyaluran kredit. Lebih lanjut Kuncoro (2012: 245) Prosedur kredit dapat diartikan sebagai

upaya bank dalam mengurangi resiko pemberian kredit, yang dimulai dengan tahapan penyusunan perencanaan pengkreditan, dilanjutkan dengan proses pemberian keputusan kredit (prakarsa, analisis dan evaluasi, negoisasi, rekomendasi dan pemberian keputusan kredit), penyusunan pemberian kredit, dokumentasi dan administrasi kredit, persetujuan pencairan kredit serta pengawasan dan pembinaan kredit.

Menurut Rivai (2013:124) prosedur kredit adalah ketentuan dan syarat atau yang harus dilakukan sejak nasabah mengajukan permohonan kredit sampai kredit tersebut dilunaskan oleh nasabah dan untuk jenis kredit tertentu yang mempunyai kekhususan dalam ketentuan dan prosedurnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, prosedur kredit merupakan tahapan-tahapan yang diberikan lembaga keuangan untuk melayani permintaan nasabah dalam pengambilan kredit supaya proses kredit dapat berjalan sesuai rencana. Tahapan tersebut dimulai dari pengajuan proposal kredit oleh nasabah ke lembaga keuangan yang kemudian akan diproses untuk memutuskan apakah kredit layak diberikan atau tidak, sampai kredit tersebut dapat

terrealisasi dalam bentuk pencairan atau pengambilan uang oleh nasabah.

2. Indikator Prosedur Kredit

Kuncoro (2012:247) mengungkapkan bahwa indikator prosedur kredit terdiri dari:

- 1) Realisasi kredit yaitu persetujuan pihak bank untuk mencairkan permohonan kredit dari pemohon, sesuai dengan kesepakatan-kesepakatan yang sudah disetujui terlebih dahulu.
- 2) Kemudahan prosedur yaitu suatu kemudahan mengambil kredit di mana bank memberikan kemudahan dalam mengambil kredit, atau bank mempermudah masyarakat untuk mengakses dana murah dalam bentuk kredit.
- 3) Kecepatan pelaksanaan yaitu kecepatan dalam mengakses kredit pada bank. Kecepatan pelaksanaan yang memadai akan mendorong kembali nasabah dalam pengambilan kredit pada lain hari.
- 4) Persyaratan diartikan sebagai syarat pada saat nasabah melakukan transaksi atau nasabah melakukan pengambilan perlu dilakukannya persyaratan antara pihak nasabah dengan bank.

Indikator prosedur kredit ini meliputi realisasi kredit, kemudahan prosedur, kecepatan pelaksanaan dan persyaratan. Pada dasarnya dalam pengambilan kredit diperlukan kesepakatan-kesepakatan pihak bank dengan nasabah saat pengambilan kredit, selain itu diperlukan oleh pihak bank dalam memudahkan mengambil kredit, kecepatan pelaksana pada saat pelayanan pengambilan kredit dan diperlukannya persyaratan-persyaratan yang mudah pada saat nasabah mengambil kredit.

3. Pengertian Suku Bunga

Taswan (2012:95) memberikan pengertian bahwa tingkat suku bunga adalah bunga atas pengguna uang perunit waktu atau sebagai sewa atas pengguna uang, biasanya dinyatakan dalam persen (%) dalam waktu tertentu, misalnya 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, atau 12 bulan.

Kasmir (2012:114) mengatakan bahwa bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan harga yang harus dibayar

nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Lebih lanjut Sudirman (2012:36) menyatakan suku bunga adalah bunga yang dinyatakan sebagai presentasi dari modal.

Dari definisi tentang tingkat suku bunga diatas dapat disimpulkan bahwa bunga merupakan jasa yang diterima dan kemudian atas pengorbanan yang dilakukan dengan kata lain tingkat suku bunga adalah harga dari pengguna uang atau dapat pula dipandang sebagai sewa atas pengguna uang oleh bank atau peminjaman lainnya sebagai balas atau jasa yang dinyatakan dalam persentase dan dalam jangka waktu tertentu.

4. Indikator Suku Bunga

Menurut Taswan (2012:95) Indikator Tingkat suku bunga adalah sebagai berikut.

- 1) Tingkat suku bunga kredit bersaing
- 2) Suku bunga kredit rendah
- 3) Biaya administrasi rendah
- 4) Tingkat suku bunga disesuaikan dengan suku bunga BI

5. Pengertian Keputusan Nasabah Dalam Mengambil Kredit

Sumarwan (2014:289) mengemukakan bahwa keputusan nasabah sebagai pemilihan suatu tindakan dari dua atau lebih

pilihan alternatif. Selanjutnya Amirullah (2012:61) bahwa pengambilan keputusan adalah suatu proses penilaian dan pemilihan dari berbagai alternatif sesuai dengan kepentingan-kepentingan tertentu dengan menetapkan suatu pilihan yang dianggap paling menguntungkan.

Menurut Kotler (2013:207) Keputusan Nasabah dalam Mengambil Kredit merupakan sebuah proses keputusan mengambil kredit pada suatu bank. Griffin (2012:124) menyatakan, keputusan mengambil kredit adalah suatu tindakan memilih satu alternatif dari serangkaian alternatif yang ada dalam mengambil kredit.

Menurut Schiffman, Kanuk (dalam Kuncoro & Suhardjono, 2012:126) keputusan nasabah dalam mengambil kredit adalah pemilihan dari dua atau lebih alternatif pilihan keputusan pengambilan kredit, artinya bahwa seseorang dapat membuat keputusan harus tersedia alternatif lainnya. Keputusan nasabah dalam mengambil kredit adalah suatu proses pemilihan satu dari dua atau lebih alternatif pilihan keputusan pengambilan kredit setelah mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Keputusan nasabah dalam mengambil kredit sangat penting.

Keputusan tersebut bermaksud agar tidak adanya hambatan dan kerja organisasi dapat sesuai dengan tujuan yang direncanakan sebelumnya, sehingga perlu diambil suatu keputusan yang matang karena keputusan yang diambil dapat menimbulkan efek-efek tertentu. Keputusan nasabah dalam mengambil kredit itu penting sebelum nasabah memutuskan untuk mengambil kredit. Agar tidak ada hambatan-hambatan yang mengganggu dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh nasabah.

6. Indikator Keputusan Nasabah Dalam Mengambil Kredit

Kotler dan Amstrong, (2012:222) mengungkapkan indikator-indikator keputusan mengambil kredit adalah:

- 1) *Performance* karyawan.
- 2) Kepuasan akan kredit yang ditawarkan.
- 3) Penyediaan informasi saat diminta.
- 4) Jarak antara rumah ke bank
- 5) Pertimbangan pelayanan

Berdasarkan indikator keputusan mengambil kredit tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Persepsi melihat kinerja / *performance* karyawan.

Mengenai bagaimana kinerja karyawan apakah karyawan bekerja dengan benar dan sesuai prosedur ataukah banyak kesalahan yang dilakukan oleh seorang karyawan, sehingga mengganggu proses pengambilan kredit pada suatu bank.

- 2) Kepuasan akan kredit yang ditawarkan.
Penawaran kredit yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan memberikan kepuasan bagi masyarakat yang memutuskan untuk mengambil kredit pada suatu bank.
- 3) Penyediaan informasi pada saat diterima.
Kemampuan perbankan dalam menyampaikan informasi yang baik ketika proses pengambilan kredit akan memudahkan nasabah dalam proses pengambilan kredit sehingga proses kredit yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan.
- 4) Kepercayaan akan nama dan citra bank.
Nama baik dan citra yang dimiliki oleh suatu bank akan memberikan pengaruh terhadap kepercayaan nasabah untuk memutuskan

mengambil kredit pada bank yang diyakininya.

- 5) Pertimbangan pelayanan
Pelayanan prima yang diberikan oleh bank, akan mempengaruhi nasabah untuk memutuskan pengambilan kredit pada bank tersebut dikemudian hari.

7. Pengaruh Prosedur Kredit Terhadap Keputusan Mengambil Kredit

Kasmir (2012:95) yang menyatakan bahwa prosedur kredit yang mudah akan membuat minat nasabah untuk mengambil kredit kembali pada bank tersebut. Lebih lanjut Rivai, (2013:124) prosedur kredit menjadi pertimbangan nasabah dalam mengambil kredit pada suatu bank yang merupakan ketentuan dan syarat atau yang harus dilakukan sejak nasabah mengajukan permohonan kredit sampai kredit tersebut dilunaskan oleh nasabah.

Kuncoro (2012:246) yang menyatakan prosedur kredit merupakan upaya bank dalam mengurangi resiko pemberian kredit, yang dimulai dengan tahapan penyusunan perencanaan pengkreditan, dilanjutkan dengan proses pemberian keputusan kredit (prakarsa, analisis dan evaluasi, negoisasi, rekomendasi dan pemberian keputusan kredit),

penyusunan pemberian kredit, dokumentasi dan administrasi kredit, persetujuan pencairan kredit serta pengawasan dan pembinaan kredit. Semakin mudah prosedur kredit suatu bank dalam memberikan kredit terhadap nasabah maka keputusan nasabah dalam mengambil kredit di bank tersebut akan semakin tinggi.

8. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Keputusan Mengambil Kredit

Menurut Kasmir (2012:121) keputusan mengambil kredit nasabah bisa dipengaruhi oleh tingkat suku bunga bank yang merupakan balas jasa yang diberikan oleh peminjam yang berdasarkan prinsip konvensional. Lebih lanjut Puspoprano (dalam Suprpto, 2012:70) bahwa bunga kredit merupakan harga dari peminjam uang untuk menggunakan daya belinya yang menjadi acuan bagi peminjam untuk mengambil keputusan kredit suatu bank.

Sinungan (2012:228) juga mengatakan bahwa bunga kredit merupakan suatu jumlah ganti kerugian atau balas jasa atas penggunaan uang oleh nasabah setelah mengambil keputusan dalam memilih kredit pada suatu bank.

Sedangkan menurut Kotler (2013:211) faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam mengambil kredit diantaranya faktor dari bank atau lembaga keuangan yang menawarkan kredit bagi nasabah, meliputi lokasi, pelayanan, jenis kredit (fasilitas kredit), suku bunga, jangka waktu dan prosedur kredit.

Menurut Kuncoro & Suhardjono (2012:125) suatu keputusan sebagai pemilihan suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif. Seorang nasabah yang hendak melakukan pilihan maka ia harus memiliki pilihan alternatif. Dengan demikian, ia harus mengambil keputusan produk apa yang akan dipilihnya, atau ia harus memilih satu dari beberapa pilihan produk kredit yang ada dengan mempertimbangkan prosedur kredit yang mudah dan tingkat suku bunga kredit yang rendah.

Sudirman (2012:35) menyatakan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan nasabah dalam mengambil pinjaman atau kredit antara lain: kemudahan sistem dan syarat pinjaman kredit, suku bunga yang rendah, faktor kenyamanan pelayanan dan prosedur kredit yang mudah. Nasabah akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut untuk

mencapai kepuasan dalam memenuhi kebutuhan dana, karena bagaimanapun konsumen dalam perilakunya untuk memenuhi kebutuhan akan selalu berusaha mencapai suatu kepuasan yang maksimal.

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Mekanisme kerja bank yang menjadi penghubung antara masyarakat yang kelebihan dana (*surplus of fund*) dengan masyarakat yang membutuhkan dana (*lack of fund*) menjadi pilar penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat secara makro dan mikro dalam pembangunan nasional. Selain itu keberadaan bank mampu menjadi pendorong tereduksinya gap struktural dan *culture* dalam mengatasi kemiskinan. Oleh karena itu, partisipasi bank mutlak diperlukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan perekonomian nasional, salah satunya melalui penyaluran kredit, tentunya kredit yang sehat. Untuk itu bank dituntut untuk terus berinovasi dan berkreasi dengan strategi pemasaran yang handal dalam mengelola resiko yang muncul di tengah situasi ekonomi Indonesia yang tidak pasti.

Menurut Sudirman (2012:35) menyatakan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan nasabah

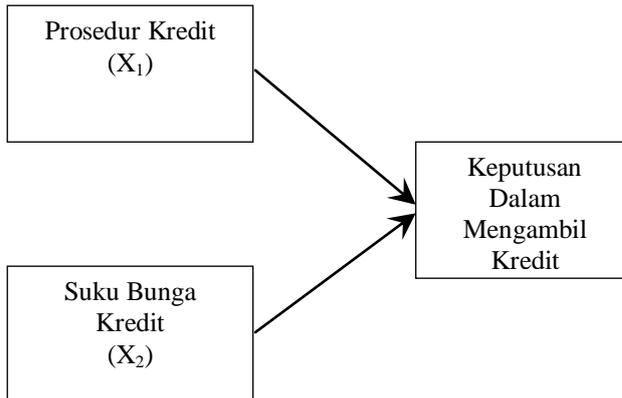
dalam mengambil pinjaman atau kredit antara lain : kemudahan sistem dan syarat pinjaman kredit, suku bunga yang rendah, faktor kenyamanan pelayanan dan prosedur kredit yang mudah. Nasabah akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut untuk mencapai kepuasan dalam memenuhi kebutuhan dana, karena bagaimanapun konsumen dalam perilakunya untuk memenuhi kebutuhan akan selalu berusaha mencapai suatu kepuasan yang maksimal.

Rivai, (2013:124) menyatakan bahwa prosedur kredit menjadi pertimbangan nasabah dalam mengambil kredit pada suatu bank yang merupakan ketentuan dan syarat atau yang harus dilakukan sejak nasabah mengajukan permohonan kredit sampai kredit tersebut dilunaskan oleh nasabah. Lebih lanjut menurut Kasmir (2012:121) keputusan mengambil kredit nasabah bisa dipengaruhi oleh tingkat suku bunga bank yang merupakan balas jasa yang diberikan oleh peminjam yang berdasarkan prinsip konvensional.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh prosedur kredit dan tingkat suku bunga kredit terhadap keputusan pengambilan kredit” dan dapat digambarkan kerangka

pemikiran dalam penelitian ini seperti nampak pada Gambar 2.1.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PT BNI (Persero) Tbk. Cabang Karangasem yang beralamat di Jalan Ahmad. Yani No. 16 Subagan Amlapura. Untuk pemilihan sampel Menurut Roscoe dalam Sugiono (2012:74) menyatakan bahwa “Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500”. Lebih lanjut dalam penentuan jumlah sampel sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wijaya (2013:29) bahwa dalam penentuan besarnya sampel apabila populasi diketahui secara jelas yaitu berjumlah 123.508

orang maka digunakan teknik slovin. Jadi besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 399 orang nasabah PT BNI (Persero) Tbk. Cabang Karangasem dengan penentuan anggota sampel adalah dengan menggunakan teknik sampel *Insidental sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Insidental sampling*. Sugiyono (2012:67) menyatakan bahwa *Insidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan. Jadi siapa saja nasabah yang kebetulan datang untuk melakukan transaksi di PT BNI (Persero) Tbk. Cabang Karangasem dan dianggap sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan maka bisa dijadikan sebagai responden/sampel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif sedangkan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kuesioner. Hasil penyebaran kuesioner ini akan di uji terlebih dahulu dengan menggunakan uji reliabilitas dan validitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier

berganda, analisis korelasi berganda, uji asumsi klasik, analisis determinasi, analisis uji F-Test dan analisis uji T-Test.

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Prosedur kredit (X_1) Terhadap Keputusan Dalam Mengambil Kredit (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial prosedur pemberian kredit berpengaruh terhadap keputusan dalam mengambil kredit PT BNI (Persero) Tbk. Cabang Karangasem sebesar 0,632 satuan atau sebesar 32,8% dengan nilai korelasi parsial untuk prosedur pemberian kredit (X_2) adalah sebesar 0,780 yang menunjukkan hubungan berbanding lurus dan kuat secara parsial antara variabel bebas prosedur pemberian kredit (X_2) dengan variabel terikat keputusan dalam mengambil kredit (Y). Selanjutnya hasil pengujian hipotesis menggunakan uji T-Test menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($7,757 > 1,665$) sehingga hipotesis diterima yakni “tingkat suku bunga kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan dalam mengambil kredit PT BNI (Persero) Tbk. Cabang Karangasem”.

Hal ini menunjukkan bahwa prosedur kredit yang mudah yang diberlakukan oleh PT BNI (Persero) Tbk. Cabang Karangasem akan membuat nasabah untuk mengambil keputusan kredit pada bank tersebut. Hal ini dibuktikan bahwa minat nasabah dalam mengambil kredit di BNI sangat tinggi. Semakin mudah prosedur kredit suatu bank dalam memberikan kredit terhadap nasabah maka keputusan nasabah dalam mengambil kredit di bank tersebut akan semakin tinggi.

Hasil ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Rivai, (2013:124) bahwa prosedur kredit menjadi pertimbangan nasabah dalam mengambil kredit pada suatu bank yang merupakan ketentuan dan syarat atau yang harus dilakukan sejak nasabah mengajukan permohonan kredit sampai kredit tersebut dilunaskan oleh nasabah.

2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit (X_2) Terhadap Keputusan Dalam Mengambil Kredit (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tingkat suku bunga kredit berpengaruh terhadap keputusan dalam mengambil kredit PT BNI (Persero) Tbk. Cabang

Karangasem sebesar 0,760 satuan atau sebesar 33,7% dengan nilai korelasi parsial untuk tingkat suku bunga kredit (X_2) adalah sebesar 0,781 yang menunjukkan hubungan berbanding lurus dan sangat kuat secara parsial antara variabel bebas tingkat suku bunga kredit (X_2) dengan variabel terikat keputusan dalam mengambil kredit (Y). Selanjutnya hasil pengujian hipotesis menggunakan uji T-Test menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,946 > 1,665$) sehingga hipotesis diterima yakni “tingkat suku bunga kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan dalam mengambil kredit PT BNI (Persero) Tbk. Cabang Karangasem”.

Hal ini menunjukkan bahwa bunga kredit yang rendah yang ditawarkan PT BNI (Persero) Tbk. Cabang Karangasem membuat nasabah tertarik untuk mengambil kredit di bank BNI dibandingkan dengan bank lain. Semakin rendah suku bunga yang ditawarkan bank akan membuat nasabah berlomba-lomba untuk mengajukan permohonan kredit tersebut.

Hasil ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Kasmir (2012:121) keputusan mengambil kredit nasabah bisa dipengaruhi oleh tingkat suku bunga bank yang merupakan balas jasa yang

diberikan oleh peminjam yang berdasarkan prinsip konvensional. Lebih lanjut Puspoproto (dalam Suprpto, 2012:70) bahwa bunga kredit merupakan harga dari peminjam uang untuk menggunakan daya belinya yang menjadi acuan bagi peminjam untuk mengambil keputusan kredit asa suatu bank.

3. Pengaruh Prosedur kredit (X_1) dan Tingkat Suku Bunga Kredit (X_2) Terhadap Keputusan Dalam Mengambil Kredit (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan prosedur kredit dan tingkat suku bunga kredit berpengaruh terhadap keputusan dalam mengambil kredit PT BNI (Persero) Tbk. Cabang Karangasem sebesar 66,5% dengan nilai korelasi secara simultan adalah sebesar 0,815 yang menunjukkan hubungan berbanding lurus dan sangat kuat secara bersama-sama antara variabel bebas prosedur kredit (X_1) dan tingkat suku bunga kredit (X_2) dengan variabel terikat keputusan dalam mengambil kredit (Y) pada PT BNI (Persero) Tbk. Cabang Karangasem. dan ditunjukkan dengan hasil pengujian hipotesis dengan uji F-Test yang diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($370,436 > 3,10$) sehingga hipotesis diterima

yakni “prosedur kredit dan tingkat suku bunga kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan dalam mengambil kredit PT BNI (Persero) Tbk. Cabang Karangasem”.

Hasil ini didukung teori yang dikemukakan oleh Kotler (2013:211) faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam mengambil kredit diantaranya faktor dari bank atau lembaga keuangan yang menawarkan kredit bagi nasabah, meliputi lokasi, pelayanan, jenis kredit (fasilitas kredit), suku bunga, jangka waktu dan prosedur kredit. Lebih lanjut Kuncoro & Suhardjono (2012:125) suatu keputusan sebagai pemilihan suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif. Seorang nasabah yang hendak melakukan pilihan maka ia harus memiliki pilihan alternatif. Dengan demikian, ia harus mengambil keputusan produk apa yang akan dipilihnya, atau ia harus memilih satu dari beberapa pilihan produk kredit yang ada dengan mempertimbangkan prosedur kredit yang mudah dan tingkat suku bunga kredit yang rendah.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah di

jelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, variabel prosedur kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan dalam mengambil kredit, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi yang positif sebesar 0,632 dan nilai probabilitas uji T sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Artinya apabila prosedur kredit dipatuhi maka keputusan dalam mengambil kredit akan semakin meningkat.

Kedua, variabel tingkat suku bunga kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan dalam mengambil kredit, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi yang positif sebesar 0,760 dan nilai probabilitas uji T sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Artinya apabila tingkat suku bunga kredit ditingkatkan maka akan mampu meningkatkan keputusan dalam mengambil kredit.

Ketiga, variabel prosedur kredit dan tingkat suku bunga kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan dalam mengambil kredit PT BNI (Persero) Tbk. Cabang Karangasem dengan nilai probabilitas uji F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Artinya apabila Prosedur kredit dan tingkat suku bunga kredit

meningkat maka juga akan mampu meningkatkan keputusan dalam mengambil kredit.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut.

Pertama, hendaknya prosedur pemberian kredit yang diberlakukan oleh PT BNI (Perseor) Tbk. Cabang Karangasem dipertahankan dan lebih dipermudah lagi sehingga mampu meningkatkan keputusan nasabah dalam mengambil kredit di BNI.

Kedua, Mempertahankan sistem pemberian bunga yang ada di PT BNI (Perseor) Tbk. Cabang Karangasem yang lebih rendah dari bank lain sehingga nasabah tetap memilih BNI sebagai salah satu bank penyedia kredit dengan suku bunga yang rendah.

Ketiga, Bagi peneliti lain yang berminat meneliti masalah pengaruh prosedur kredit dan tingkat suku bunga kredit terhadap keputusan dalam mengambil kredit agar mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dan mempertimbangkan variabel lain yang belum diuji dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh terhadap keputusan dalam mengambil kredit diantaranya adalah citra bank, kualitas layanan, produk kredit, promosi dan strategi pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2012. Perilaku Konsumen. Jakarta: Penerbit. Graha Ilmu.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Bp Undip.
- Griffin, Ricky W. 2012. Manajemen Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara.
- Iqbal Hasan. 2012. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. Manajemen Perbankan Edisi Revisi. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Kotler, Philip. 2013. Manajemen Pemasaran. Jakarta: Penerbit PT.Prehalindo.
- Kotler & Armstrong 2012. Prinsip-prinsip Marketing. Edisi Ketujuh Jakarta : Penerbit. Salemba Empat
- Kuncoro, Mudjarat. 2012. Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2012. Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.

Rivai, Veithzal dan Permata, Andria. 2013. Credit Management Handbook Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit: Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi serta Panduan Praktis Bankir, Mahasiswa dan Nasabah. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sinungan, Muchdarsyah. 2012. Manajemen Bank. Jakarta: Alfabeta

Sudirman, Rio. 2012, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Nasabah Untuk Mengambil Kredit Pada Koperasi Bhakti Husada Di Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi. Jurnal Ilmiah Progressif Vol.3.No.7 April.

Sugiyono. 2012. Statistika Untuk Penelitian. Cetakan ke 21. Bandung : Alfabeta.

Sumarwan, Ujang. 2014. Perilaku Konsumen. Bogor: Ghalia Indonesia.

Suprpto, Eko. 2012. Pengaruh Fasilitas Kredit, Suku Bunga, Jangka Waktu Dan Jumlah Kredit Terhadap Keputusan Menggunakan Kredit PD BPR BKK Kota Semarang Cabang Mijen, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Pandanaran Semarang

Taswan. 2012. Manajemen Perbankan. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.

Wijaya, Tony. 2013. Metodelogi Penelitian, Ekonomi Dan Bisnis (Teori Dan Praktek). Yogyakarta: Graha Ilmu.